

PENGARUH KONSELING INDIVIDUAL TEKNIK REBT TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH PADA SISWA KORBAN BULLYING DI KELAS VIII MESRA PEMATANGSIANTAR

Nani Barorah Nasution¹, Luthfi Azzahra²

^{1, 2}Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: nani.barorah@gmail.com

Article History

Received: 16-01-2024

Revision: 22-01-2024

Accepted: 23-01-2024

Published: 25-01-2024

Abstract. This study aims to use the Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) technique with the aim that it can help students to be able to live more productive by thinking rationally. The research approach used is a quantitative approach with the type of quasi-experimental research (Quasi Experiment) using a design one group pretest and posttest. The type of research used is descriptive research. The sampling technique in this study was purposive sampling technique. The data collection instrument used in the research is using a psychological scale about problem solving skills. By using questioner and interviews to collect data in this study. Based on the results of the Wilcoxon test, the results of changes in the ability to solve problems for students who were victims of bullying can be proven from the results of data analysis, namely the value of $J_{count} = 16.4$, $\alpha = 0.05$, and $N = 5$ obtained $J_{table} = 0$. Since $J_{count} > J_{table}$ where $16.4 > 0$, which means the hypothesis can be accepted. With the influence of individual counseling services, rational emotive behavior therapy (REBT) techniques can help students solve problems and increase the level of ability to solve problems for victims of bullying. Through this research, it is hoped that it can teach students how to solve the problem of victims of bullying supported by positive thoughts and attitudes.

Keywords: Individual Counseling, REBT Technique, Problem Solving

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menggunakan Teknik *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* memiliki tujuan bahwa dapat membantu siswa agar mampu hidup lebih produktif dengan berpikir rasional. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan menggunakan *design one group pretest dan posttest*. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan skala psikologis tentang kemampuan memecahkan masalah. Dengan menggunakan angket dan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diperoleh hasil perubahan kemampuan memecahkan masalah siswa korban *bullying* yang dapat dibuktikan dari hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh layanan konseling individual teknik *rational emotive behaviour therapy (REBT)* dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dan meningkatkan tingkat kemampuan memecahkan masalah korban *bullying*. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengajarkan siswa bagaimana memecahkan masalah korban *bullying* yang didukung oleh pemikiran dan sikap positif.

Kata Kunci: Konseling Individual, Teknik REBT, Memecahkan Masalah

How to Cite: Nasution, N. B & Azzahra, L. (2024). Pengaruh Konseling Individual Teknik REBT Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah pada Siswa Korban Bullying di Kelas VIII Mesra Pematangsiantar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 670-679. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.827>

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini banyak hal yang terjadi secara tidak sadar dan hal ini dianggap biasa oleh sebagian kalangan masyarakat, guru bahkan siswa itu sendiri. Hal ini kadang kurang mendapat perhatian meskipun sebenarnya sering menimbulkan korban dari perilaku tersebut yang berlangsung secara terus-menerus dan menjadi tradisi. Fenomena ini kadang terjadi di antara sesama siswa di mana ada siswa yang dianggap memiliki kekurangan atau memang sering dijadikan objek permainan sehingga menimbulkan hiburan bagi siswa lainnya. Perilaku ini biasanya terjadi dan dilakukan oleh kelompok atau gen siswa dalam kelas di mana kelompok itu dianggap memiliki kekuasaan sehingga bebas merendahkan dan bahkan melakukan apa saja di antara semua teman kelasnya (Asmita, 2018).

Bullying merupakan perilaku yang sering dirasakan atau terjadi pada masa remaja karena factor pribadi, keluarga, lingkungan, bahkan kemungkinan penyebab teman sebaya melakukan *bullying* (Fitria, 2021). *Bullying* sudah banyak mendapat perhatian karena telah menjadi masalah serius di sekolah-sekolah di berbagai negara. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Lai dkk, 2008) menemukan bahwa *bullying* sekolah tercatat di berbagai sekolah di Asia Pasifik, termasuk Indonesia. Sebuah survey yang dilakukan di Amerika Serikat melaporkan bahwa salah satu dari sepuluh siswa mengalami *bullying* sekolah (Wahyuni, 2014). Definisi *bullying* adalah yang dimana *bullying* memiliki makna bahwa, korban tidak dapat membela dirinya dengan mudah karena berbagai alasan seperti kalah jumlah atau secara fisik lebih rendah (Sanders, 2004).

Seperti hal nya pra penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan masalah adanya beberapa siswa di kelas, siswa tersebut saling ejek-mengejek/membully teman sebayanya dengan lontaran kata “gendut-gendut”, mengejek nama orang tua temannya, serta ada juga peneliti melihat berdasarkan observasi sebelumnya salah satu siswa perempuan yang sedang diganggu oleh teman laki laki nya secara Non-verbal seperti; jilbabnya ditarik-tarik hingga terlihat rambutnya, kakinya dijegal, dan juga ada siswa yang mengalami pengucilan di kelas nya dikarenakan siswa tersebut anak yang pendiam didalam kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti juga bertanya kepada guru Bimbingan Konseling dampak apa yang di miliki siswa yang menjadi korban bullying ini dan guru BK memberikan informasi dampak yang dimiliki adalah siswa tersebut menjadi malas datang ke sekolah karena takut oleh teman-teman yang mengucilkan nya, menjadi siswa yang selalu rendah diri juga selalu cemas ketika teman sebaya nya mengejek fisik nya. Peneliti menggunakan Teknik ini karena *Rational Emotive Behaviour Therapy* memiliki keunggulan dibandingkan dengan konseling yang menggunakan pendekatan lain. Teknik *Rational Emotive*

Behavior Therapy (REBT) memiliki tujuan bahwa dapat membantu siswa agar mampu hidup lebih produktif dengan berpikir rasional (Faizah, 2018). Dengan menghadirkan teknik ini, siswa diharapkan mampu mengoreksi pemikiran yang salah untuk mengoreksi percakapan yang tidak terduga, melatih siswa untuk mengubah pikiran dan perilaku irasional yang dapat merusak diri sendiri, membuat siswa melindungi diri lebih mudah menerima sendiri, orang lain, dan lingkungan yang berdekatan (Putri, 2019).

Berdasarkan permasalahan diatas, untuk dapat mengurangi dampak *bullying* di sekolah dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah, Peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dengan memakai layanan konseling individu teknik *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*. Peneliti juga menggunakan teknik *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* karena dilihat dari permasalahan diatas dianggap sesuai dengan status siswa yang telah mencapai usia remaja dan dianggap mampu mengungkapkan secara jelas tujuan konseling yang diinginkan oleh konseli. Hal ini dapat diatasi melalui Pendidikan dan pelatihan agar mereka dapat menghadapi kenyataan hidup secara wajar dan mengembangkan rasa percaya diri, nilai, dan keterampilan (Mahfud, 2019). Penelitian ini bertujuan membawa teknik *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* ke dalam dunia pendidikan untuk membantu siswa mengoreksi pemikiran dan percakapan yang kurang tepat. Diharapkan, dengan menerapkan REBT, siswa dapat mengembangkan pemikiran yang lebih baik dan responsif dalam berinteraksi sehari-hari.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan menggunakan *design one group pretest dan posttest*. Desain penelitian eksperimental yang melibatkan satu kelompok subjek atau peserta penelitian. Dalam desain ini, data diambil dua kali: pertama sebelum intervensi atau perlakuan diberikan (pretest), dan kedua setelah intervensi atau perlakuan diberikan (posttest). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptifnya berupa deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan data berupa angka dalam bentuk statistik deskriptif yang terdiri atas grafik portrayal, hubungan, sentral tendensi, dan variabilitas (Akbar, 2009). Penelitian ini dilaksanakan di MTSs Mesra Pematangsiantar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Mtss Mesra Pematangsiantar sebanyak 3 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik dengan memilih sekelompok subjek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik yang sesuai dengan permasalahan yang hendak diteliti.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan skala psikologis tentang kemampuan memecahkan masalah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kadang-Kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Skala ini juga terdiri dari pernyataan *favorable* (mendukung pernyataan), dan *unfavorable* (tidak mendukung pernyataan). Observasi telah dilakukan oleh peneliti itu sendiri pada awal studi awal pendahuluan sebelum dilaksanakannya wawancara dan pada saat dilaksanakannya wawancara, dengan menggunakan daftar cek. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan Teknik analisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien, maka diperoleh koefisien-koefisien validasi item nomor 1 nilai r hitung dikonsultasikan dengan r tabel pada $N=30$, dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka, diketahui r tabel = 0,361 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 40 butir instrumen angket yang diuji cobakan awalnya memiliki 4 butir item dinyatakan tidak valid dan Peneliti menguji coba kembali dengan mengubah 4 butir soal menjadi pernyataan lain dan diuji cobakan kembali seluruh butir pernyataan angket valid untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha, diperoleh $r_{11} = 0,620$. Oleh karena itu nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ yaitu ($0,620 > 0,361$), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian angket kemampuan memecahkan masalah korban *bullying* memenuhi kriteria reliabilitas untuk digunakan sebagai alat pengambilan data dalam penelitian.

Tabel 1. Pretest kemampuan memecahkan masalah siswa korban bullying

No	Responden	Skor	Kategori
1	IR	80	Rendah
2	DY	78	Rendah
3	HA	58	Rendah
N			3
Jumlah Nilai			216
Skor Tertinggi			80
Skor Terendah			58
Rata – Rata			72
Standar Deviasi			84,02

Adapun hasil pretest sebelum diberikan layanan konseling individual teknik rebt dengan N= 3, maka diperoleh jumlah nilai sebesar 216, skor tertinggi = 80, skor terendah = 58, dan rata-rata = 72 dan standar deviasi = 84,02. Ketiga responden yang terpilih sebagai subjek penelitian memiliki perbedaan dalam tingkat kemampuan memecahkan masalahnya. Hal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah korban *bullying*. Berikut akan digambarkan tingkat kemampuan memecahkan masalah yang dimiliki subjek sebelum diberikan layanan konseling individual teknik *rational emotive behaviour therapy* (rebt) pada masing-masing indikator.

Tabel 2. *Posttest* kemampuan memecahkan masalah siswa korban bullying

No	Responden	Skor	Kategori
1	IR	142	Tinggi
2	DY	143	Tinggi
3	HA	146	Tinggi
N		3	
Jumlah Nilai		431	
Skor Tertinggi		146	
Skor Terendah		142	
Rata – Rata		143,6	
Standar Deviasi		166	

Berdasarkan data post-test diatas yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 3 orang, maka diperoleh jumlah nilai sebesar 431, skor tertinggi = 146, skor terendah = 142, rata-rata = 143,6 dan standar deviasi = 166. Perbedaan tingkat kemampuan memecahkan masalah yang dimiliki siswa korban *bullying* pada masing-masing indikator yang terdapat dalam kemampuan memecahkan masalah meliputi mendefinisikan masalah, mampu mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif, menentukan dan menerapkan strategi pilihan, serta melakukan evaluasi.

Tabel 3. Data hasil angket kemampuan kemampuan memecahkan masalah siswa korban bullying *pretest* dan *posttest*

No	Responden	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>	Skor Perubahan	<i>Presentase</i> (%)
1	IR	80	142	62	77,5%
2	DY	78	143	65	83,3%
3	HA	58	146	88	151,7%
Jumlah		216	431	215	99,5%
Nilai Tertinggi		80	146		
Nilai Terendah		58	142		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil penelitian perubahan skor angket yang diperoleh dari masing-masing korban *bullying*. Berikut ini adalah uraian peningkatan kemampuan memecahkan masalah siswa korban *bullying* yang menjadi subjek penelitian :

- Kemampuan memecahkan masalah (IR) memiliki nilai *pre-test* (sebelum diberikan layanan) sebesar 80 dalam kategori rendah dan nilai *post-test* (setelah diberi layanan) 142 dalam kategori tinggi. Dengan demikian IR mengalami peningkatan sebesar 62 atau 77,5%
- Kemampuan memecahkan masalah (DY) memiliki nilai *pre-test* (sebelum diberikan layanan) sebesar 78 dalam kategori rendah dan nilai *post-test* (setelah diberi layanan) 144 dalam kategori tinggi. Dengan demikian DY mengalami peningkatan sebesar 65 atau 83,3%
- Kemampuan memecahkan masalah (HA) memiliki nilai *pre-test* (sebelum diberikan layanan) sebesar 58 dalam kategori rendah dan nilai *post-test* (setelah diberi layanan) 146 dalam kategori tinggi. Dengan demikian HA mengalami peningkatan sebesar 88 atau 151,7%

Berdasarkan uraian diatas dapat terlihat peningkatan kemampuan memecahkan masalah pada siswa korban *bullying* sebelum dan setelah diberikan layanan konseling individual teknik *rational emotife behaviour therapy* (rebt). Sebelum diberikan layanan konseling individual teknik *rational emotife behaviour therapy* (rebt) terdapat rata-rata kemampuan memecahkan masalah siswa korban *bullying* sebesar 70,6 dan setelah diberikan layanan konseling individual teknik *rational emotife behaviour therapy* (rebt) terdapat rata-rata kemampuan memecahkan masalah siswa korban *bullying* sebesar 125,3 sehingga perubahan kemampuan memecahkan masalah yang terjadi pada korban *bullying* adalah 77,4 %.

Hasil Uji Wilcoxon

Tabel 4 . Uji wilcoxon kemampuan memecahkan masalah siswa korban bullying

Kode Responden	X	Y	Beda (D)	Jenjang (D-Md)	Tanda jenjang	
					+	-
IR	80	142	62	-9,6	-	-9,6
DY	78	143	65	-6,6	-	-6,6
HA	58	146	88	16,4	16,4	-
Jumlah	216	431	215		16,4	16,4

Berdasarkan tabel di atas terdapat nilai terbesar yaitu 16,4. Jadi $J_{hitung} = 16,4$, dengan $\alpha = 0,05$ dan $N = 3$, maka berdasarkan $J_{tabel} 0$ dengan demikian $J_{hitung} > J_{tabel}$ ($16,4 > 0$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling layanan konseling teknik *Rational Emotife*

Behaviour Therapy (REBT) terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa korban *bullying* kelas VIII MTS Swasta Mesra Pematangsiantar.

DISKUSI

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dengan uji wilcoxon yaitu $J_{hitung} = 16,4$, dengan $\alpha = 0,05$ dan $N = 3$, maka diketahui nilai $J_{tabel} = 0$. Sehingga dari data tersebut dapat terlihat bahwa $J_{hitung} > J_{tabel}$ ($16,4 > 0$). Artinya bahwa hipotesis diterima atau ada pengaruh konseling individual dengan teknik rebt terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa korban bullying di MTs Mesra Pematangsiantar T.A. 2023/2024. Selain itu terjadi peningkatan nilai post-test dibandingkan dengan nilai pre-test setelah diberikan layanan konseling individual teknik rebt. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah kenaikan 3 sampel (N).

Berdasarkan analisis pre-test dan post-test yang dilakukan kepada 3 orang sampel yang merupakan siswa korban bullying diperoleh hasil skor total pre-test berjumlah 216 dan hasil total skor post-test berjumlah 431, maka selisih yang diperoleh dari total pre-test dan post-test berjumlah 215, yang artinya adanya perubahan yang dialami siswa korban bullying dengan meningkatnya kemampuan memecahkan masalah nya sebesar 99,5%. Berdasarkan uraian diatas dapat terlihat peningkatan kemampuan memecahkan masalah pada siswa korban *bullying* sebelum dan setelah diberikan layanan konseling individual teknik *rational emotife behaviour therapy (rebt)*. Sebelum diberikan layanan konseling individual teknik *rational emotife behaviour therapy (rebt)* terdapat rata-rata kemampuan memecahkan masalah siswa korban *bullying* sebesar 70,6 dan setelah diberikan layanan konseling individual teknik *rational emotife behaviour therapy (rebt)* terdapat rata-rata kemampuan memecahkan masalah siswa korban *bullying* sebesar 125,3 sehingga perubahan kemampuan memecahkan masalah yang terjadi pada korban *bullying* adalah 77,4 %.

Teknik *rational emotife behaviour therapy*(REBT) yang sudah dilakukan kepada subjek dikatakan berhasil dilihat dari adanya perubahan yang dirasakan setelah mengikuti konseling individual teknik *rational emotife behaviour therapy* (REBT). Konseling individual dengan teknik *rational emotive behaviour therapy* (REBT) diberikan membuat siswa merasa bahwa dirinya tidak sendiri atau tidak terisolasi, bisa memecahkan masalah yang dialaminya, kepercayaan diri meningkat, memiliki peran terhadap orang lain dan dapat mengamati serta mengikuti instruksi yang diberikan oleh peneliti (Putri, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data serta pembahasan yang telah dipaparkan maka bisa ditarik kesimpulan bahwa layanan konseling individual dengan teknik *rational emotive behaviour therapy* (REBT) ada pengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa korban *bullying* kelas VIII MTS Swasta Mesra Pematangsiantar T.A. 2023/2024. Hasil *uji wilcoxon* diperoleh hasil perubahan kemampuan memecahkan masalah siswa korban *bullying* yang dapat dibuktikan dari hasil analisis data yaitu nilai $J_{hitung} = 16,4$, $\alpha = 0,05$, dan $N = 5$ diperoleh $J_{tabel} = 0$. Maka, $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $16,4 > 0$, yang berarti hipotesis dapat diterima.

Bersasarkan hasil analisis data skor pada *pre-test* diperoleh 70,6 dan hasil analisis data skor pada *post-test* diperoleh 125,3. Maka dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata korban *bullying* sebelum mendapatkan layanan konseling individual dengan teknik *rational emotive behaviour therapy* (REBT) lebih rendah dibandingkan dengan setelah diberikan layanan konseling individual teknik *rational emotive behaviour therapy* (REBT). Perubahan ini terjadi pada peningkatan tingkat kemampuan memecahkan masalah korban *bullying* setelah diberikan layanan konseling individu dengan teknik *rational emotive behaviour therapy* (REBT) sebesar 77,4%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh layanan konseling individual teknik *rational emotive behaviour therapy* (REBT) dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah korban *bullying*.

Terdapat perubahan yang lebih baik dalam kemampuan memecahkan masalah korban *bullying* setelah mendapatkan layanan konseling individual teknik *rational emotive behaviour therapy* (REBT) melalui indikator kemampuan memecahkan masalah pada siswa korban *bullying* kelas VIII MTS Swasta Mesra Pematangsiantar. Maka dari itu dengan adanya pengaruh layanan konseling individual teknik *rational emotive behaviour therapy* (REBT) dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dan meningkatkan tingkat kemampuan memecahkan masalah korban *bullying*.

REFFRENSI

- Addini, K. I. (2008). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Soal Non Rutin Berdasarkan Prestasi Belajar Siswa SMP*. Malang: Perpustakaan UMM.
- Ahmadi, H. A. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andriyani, J. (2018). Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga. *Jurnal At-Taujih*, 17-31.
- Anisah Milatus Sunnah, N. W. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Wirausahawan Di Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1-5.
- Aprilia R, S. R. (2013). Depresi Pada Remaja Korban Bullying. *Jurnal Psikologi*, 74-79.

- Asmita, D. (2018). Korban Bullying Di SMA Negeri 2 Makassar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi* , 40-44.
- Baraja, A. B. (2004). *Psikologi Konseling dan teknik konseling*. Jakarta: Studio Press.
- Barlett, C. P. (2019). *Predicting Cyberbullying*. Amerika Serikat: Elsevier Inc.
- Bastomi, H. (2018). Konseling Rational Emotif Behaviour Therapy (REBT) - Islami (Sebuah Pendekatan Integrasi Keilmuan). *Journal of Guidance and Counseling* , 28-30.
- Cleo Protogerou, A. F. (2015). *Bullying In Schools*. Boston: ResearchGate.
- Corey, G. (1988). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Eresco.
- Dyah Maraning Driyas Anung, dkk. (2019). *The Problem Solving Skills in Kindergarten Student Based on the Stages of Problem Solving*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini , 274 – 282.
- Faizah, N. (2018). *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Dalam Menangani Kecemasan Penderita Ekstrapiramidal Sindrom Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya*. Jurnal Transformatif , 47-59.
- Fauziah, D. M. (2017). Bimbingan Konseling Rational Emotif Behaviour Therapy Teknik Homework Assigment Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Di Smp Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung).
- Gantina Komalasari, D. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Hall, K. R. (2006). Using problem-based learning with victims of bullying behavior. *Professional School Counseling*, 231-237.
- Haryani, D. (2011). Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis. *Pendidikan dan Penerapan MIPA* , 121-126.
- Imalatul Khaira, D. (2018). Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Anak Asuh Di Panti Asuhan Wira Lisna Padang. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)* , 1-7.
- Kinanti, A. B. (2019). Self Esteem Pada Remaja Korban Bullying Di Sekolah Menengah Atas Homogen Yogyakarta (Skripsi tidak diterbitkan). 24.
- Lestari, L. D. (2020). Pentingnya mendidik problem solving pada anak melalui bermain. *Jurnal Pendidikan Anak* , 100-108.
- MaHFud, N. (2019). *Pengaruh Konseling Kelompok Berbasis Rational Emotif Behaviour Therapy (REBT) Untuk Mengurangi Dampak Bullying Di Sekolah* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Margevičiūtė, A. (2016). Definition Of Bullying In Compulsory Education From General. *journal Public Security And Public Order* , 83-103.
- Natawidjaya, R. (2009). *Konseling Kelompok Konsep Dasar & Pendekatan*. Bandung: Rizqi Press.
- Neni Noviza, H. U. (2018). *Teknik Umum dan Teknik Khusus Dalam Konseling Individual*. Palembang: Noerfikri Offset.
- Nilazaima. (2008). *Pendekatan Perilaku Emotive Rasional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ningsih, F. (2021). *Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan REBT Untuk Penanganan Trauma Anak Korban Bullying di SMK Negeri 3 Pamekasan* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Nova Erlina, D. N. (2016). Pengaruh Pendekatan Rational Emotive Behavoiour Therapy (REBT) Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 . *Jurnal Bimbingan dan Konseling* , 303-316.
- Putri, D. A. (2019). Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Guidelines To. *Journal of School Counseling* , 83-88.

- Rigby, K. (2007). *Bullying in Schools: And what to Do about it*. Victoria: ACER Press.
- Sanders, C. E. (2004). What is bullying?. In *Bullying* (pp. 1-16). Academic Press.
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). Fenomena bullying siswa: Studi tentang motif perilaku bullying siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333-367.
- Sejiwa. (2008,). Bullying A-Z. Diakses dari HYPERLINK "https://sejiwa.org/bullying-a-z/" <https://sejiwa.org/bullying-a-z/>
- Sulistrudatin, N. (2015). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* , 54-70.
- Sunnah, P. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Wirausahawan Di Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi* , 1-5.
- Surya, M. (1999). *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)* Yogyakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Suryati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Metode Mind Map Di Taman Kanak-kanak Mutiara Merbau Mataram Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , 15-28.
- Syah, M. E. (2018). Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Menurunkan Kecemasan Korban Bullying Pada Siswa SMA. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 7(2), 155-164.
- Syafaruddin, D. (2019). *Dasar Dasar Bimbingan Konseling : Telaah konsep, Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Syamsu Yusuf, J. N. (2005). *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahrudin. (2016). Deskripsi kemampuan pemecahan masalah dalam hubungannya dengan pemahaman konsep ditinjau dari gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 4 Binamu Kabupaten Jenoponto. *Journal Pendidikan Matematika dan IPA* , 39.
- Turner, M. J. (2016). Rational Emotive Behavior Therapy (REBT), Irrational and Rational Beliefs, and the Mental Health of Athletes.
- Wardah, A., & Farial, F. (2019). Pelatihan Asertivitas Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Peserta Didik SMP Korban Bullying. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 5(1).
- Willis, S. S. (2013). *Konseling individual teori dan praktek*. Bandung: Alfabeta.